



STRATEGI GURU EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TARI NIAS DI SMPN 3 SUNGGAL

Raden Ajeng Shafna Kulowani¹, Irwansyah³

¹Dusun VII Sei Mencirim Kecamatan Sunggal, Sumatera Utara-Indonesia

Email : rashafnakulowani05@gmail.com

Irwansyah²

²Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia

Email : kalalawa@unimed.ac.id

ABSTRACT -The purpose of this study was to describe the extracurricular teacher's strategy in increasing student interest in learning Nias No Totema Mbola dance at SMPN 3 Sunggal. The theory used in this study is the theory of direct learning strategies (Direct Instruction) according to the theory of Majid (2014) which explains that delivering learning material in a structured format, directing student activities, and testing students' skills through guided exercises or directions from the teacher. Then the theory used in this research is the theory of interest according to the theory of Dewa Ketut Sukardi (1994: 61), interest is a liking, an image or a pleasure to something. The research method used by the author uses descriptive research methods through a qualitative approach. Descriptive method can be interpreted as a problem-solving procedure that is investigated by describing the condition of the subject or object in the study which can be people, institutions, society and others who are currently based on visible or what they are. While qualitative research is a research method used to / examine the conditions of natural objects, namely the researcher is a key instrument. Collecting data used by researchers in this study were interviews and direct observation with teachers of SMPN 3 Sunggal. Interviews were conducted using written statements that were developed to translate data and clearer information as needed by researchers. The interview is one of the fairly clear data collection processes, because through interviews you can ask directly how it really is. The results showed that the form of the teaching strategy used by the extracurricular teacher at SMPN 3 Sunggal was divided into several indicators, including: providing explanations and information about the No Totema Mbola dance, dividing students into groups, listening to the music accompaniment of the No Totema Mbola dance, practicing the movement as a whole, teaches various movements to the group, repeats the movement together as an evaluation, provides opportunities for students to ask questions and provides opportunities for students to practice independently as an application of concepts. While the obstacles found in increasing participants' interest Students in the process of learning the No Totema Mbola dance are students who do not master and remember the dance movements, causing a lack of interest in dancing as a whole and learning even harder.

Keywords: Strategy, Learning Strategy, Extracurricular & Student Interest

ABSTRAK-Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi Guru ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran tari Nias no totema mbola di SMPN 3 Sunggal. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) menurut teori Majid (2014) yang menjelaskan bahwa menyampaikan materi pembelajaran dengan format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa,

serta menguji keterampilan para siswa melalui latihan-latihan dengan bimbingan atau arahan dari guru. Lalu teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori minat menurut teori Dewa Ketut Sukardi (1994: 61), minat merupakan suatu kesukaan, gambaran atau kesenangan akan sesuatu. Metode penelitian yang dipakai penulis menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk/ meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu penulis (peneliti) merupakan instrumen kunci. Pengumpulan data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi langsung dengan Guru SMPN 3 Sunggal. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pernyataan secara tertulis yang dikembangkan untuk menjalinkan data dan keterangan yang lebih jelas sebagaimana yang penulis butuhkan. Wawancara menjadi salah satu proses pengumpulan data yang cukup jelas, sebab melalui wawancara dapat ditanyakan secara langsung bagaimana sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk strategi pengajaran yang digunakan guru ekstrakurikuler di SMPN 3 Sunggal terbagi kedalam beberapa indikator, antara lain: memberikan penjelasan dan informasi mengenai tari *no totema mbola*, membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok, mendengarkan iringan musik tari *no totema mbola*, mempraktekkan gerakan secara keseluruhan, mengajarkan gerak per ragam kepada kelompok, mengulang kembali gerakan secara bersama-sama sebagai evaluasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan mandiri sebagai penerapan konsep. Sedangkan hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan minat peserta didik pada proses pembelajaran tari *no totema mbola* adalah peserta didik yang kurang menguasai dan mengingat gerak tari tersebut sehingga menimbulkan kurangnya minat untuk menari secara keseluruhan serta belajar lebih giat lagi.

Kata Kunci: Strategi, Strategi Pembelajaran, Ekstrakurikuler & Minat Siswa

I. Latar Belakang

Menurut Prayitno (2009: 357), pendidikan adalah sebuah bentuk pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Definisi lain dari pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat

memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Secara spesifik, pendidikan merupakan sebuah sistem atau metode pengajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Selain itu, pendidikan juga dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik. Suasana dan proses belajar juga dilaksanakan dengan mengaktifkan diri para peserta didik tersebut. proses pembelajaran juga dilakukan agar para

peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan mengasah keterampilan, (Prayitno, 2009: 358).

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem yang dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik, dimana proses pembelajarannya harus sesuai dengan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan mengasah keterampilan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh dengan cara mengikuti program-program yang sudah terancang dan terstruktur oleh sebuah institusi, departemen atau kementerian. Sedangkan pendidikan non formal dapat diperoleh dengan cara mendapatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pengalaman, mengamati aktivitas kegiatan orang lain, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Berdasarkan Jurnal Pendidikan Dasar oleh Sujana (2019: 30), fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan perilaku peserta didik serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, pendidikan harus mengedepankan pembangunan peserta didik mulai dari sikap, karakter dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia, agar dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan bersaing di kancah internasional.

Dalam dunia pendidikan dan proses pengajaran, tentunya sistem ini identik dengan staff pengajar, atau yang sering disebut dengan guru. Secara spesifik, guru merupakan tenaga pendidik atau seorang pengajar. Guru haruslah orang yang memiliki ilmu baik dalam bidang teoritis, mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengajarkan peserta didik serta mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Guru juga dituntut harus mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya kepada peserta didik dengan baik serta berusaha membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik untuk mengamalkan atau menerapkannya, (Octavia, 2020: 10). Untuk itu, setiap guru perlu memiliki cara dan strategi belajar yang baik agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dan mampu menerapkan secara keseluruhan apa yang telah diajarkan.

Dalam jurnal *Edureligia* oleh Hasbullah, dkk (2019: 19) menjelaskan bahwa strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Dari jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi dapat dituangkan dalam metode-

metode pembelajaran. Khususnya untuk strategi guru ekstrakurikuler tari, maka strategi dapat dilaksanakan dengan tata cara atau proses pengajaran guru dalam mempraktekkan gerak tari agar peserta didik dapat menangkap apa yang diajarkan. Tentunya strategi juga harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik, agar hasilnya lebih maksimal.

Untuk mewujudkan strategi tersebut, berdasarkan Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP) oleh Harjali (2016: 11), sebagaimana dikatakan oleh Good dan Brophy (1991), guru harus memiliki dua pengetahuan yang patut dipahami agar pembelajarannya efektif dan efisien, yaitu: (1) *Subject matter knowledge* yang mencakup informasi spesifik yang dibutuhkan untuk menyajikan isi dan materi pembelajaran dan (2) *Action-system knowledge* yang menyangkut pengetahuan siapa dan bagaimana anak belajar dan berkembang, bagaimana kelas dikelola, bagaimana informasi/ konsep diterangkan, dan bagaimana tugas-tugas secara efektif diberikan kepada siswa. Dua poin yang telah dijelaskan tersebut, juga dapat dikatakan strategi yang dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Khususnya bagi guru ekstrakurikuler tari, strategi juga dapat dituangkan dengan cara memberikan informasi-informasi dasar mengenai materi tari yang akan diajarkan. Dengan menjelaskan informasi tersebut, dapat memunculkan minat siswa terhadap hal-hal baru. Rasa penasaran

ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipraktekkan.

Menurut J.R. David (dalam Sanjaya, 2008: 99), strategi belajar merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran juga merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain: tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik/ siswa, fasilitas, waktu dan guru. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik, (Sanjaya, 2008: 99).

Berdasarkan Jurnal Seni dan Pembelajaran (JSP) oleh Diana, dkk (2018) Strategi belajar tidak hanya digunakan di

dalam kegiatan dalam kelas (intrakurikuler) tetapi guru juga harus memiliki strategi untuk mengajar kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Guru dalam kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotivasi peserta didik agar bersikap aktif selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler contohnya ekstrakurikuler seni tari, LCT (Lomba Cepat Tepat), pramuka, paskibra, olahraga dan lain-lain. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru harus memiliki strategi yang tepat agar tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Khususnya ekstrakurikuler seni tari harus memiliki strategi yang tepat karena jika tidak adanya strategi yang baik, maka peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal dan menguasai gerak tari.

Dari jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa memang benar strategi pembelajaran guru tidak hanya untuk didalam kelas saja (intrakurikuler) melainkan dapat dilakukan pada kegiatan diluar kelas (ekstrakurikuler). Setiap guru ekstrakurikuler juga harus mempunyai strategi yang efektif agar peserta didik tidak kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan antara pembelajaran intrakurikuler dengan ekstrakurikuler. Pada pelajaran ekstrakurikuler, peserta didik harus dapat menguasai pola kegiatan yang sifatnya fisik, tidak hanya berdasarkan teori saja seperti didalam kelas sehingga tingkat kemampuan menerima materi pelajaran menjadi lebih tinggi. Maka dari itu, setiap guru ekstrakurikuler perlu mempunyai strategi

yang efektif agar seluruh peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

Menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan anatar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100). Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sudirman, 2003: 76).

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dengan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakhibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju. Timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

Secara spesifik, kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Berdasarkan *Untirta Civic Education Journal* oleh Lestari (2016: 136), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai *pluralisme*, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai wahana yang tepat dalam membantu pengembangan peserta didik.

Menurut Aqip (2011: 68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Selain itu, fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Sunggal adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Medan-Sunggal. SMPN 3 Sunggal beralokasi di Jalan Baru, Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351. SMPN 3 Sunggal, memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dibentuk agar para peserta didik dapat mengembangkan hobi, kreativitas dan kemampuannya diluar/non akademik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati oleh para peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Sunggal mengutamakan tradisi yang berbaur dengan kreasi. Guru ekstrakurikuler lebih cenderung kepada tarian tradisi dalam muatan lokal khususnya Sumatera Utara. Hal ini dilakukan agar para peserta didik dapat memahami, mencintai serta menambah wawasan terhadap kesenian Sumatera Utara yang begitu beragam suku, etnis dan ras.

Guru ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Sunggal, lebih sering mengajarkan para peserta didik tari dengan etnis Melayu. Hal ini dikarenakan Kota Medan adalah mayoritas pertama suku Melayu. Selain tarian etnis Melayu, Guru ekstrakurikuler juga mengajarkan tarian dari etnis Batak Toba, Mandailing, Dairi, Karo bahkan kesenian tari diluar etnis Sumatera Utara seperti Padang, Jawa dan lainnya. Semakin berkembangnya kemampuan para peserta didik menerima ilmu tari, Guru ekstrakurikuler juga harus menambah informasi wawasan tari dan etnis

para peserta didik. Hal ini dilakukan agar para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, dapat memahami keseluruhan dari kesenian yang ada di Sumatera Utara.

Pada kesempatan kali ini, Guru Ekstrakurikuler ingin mengajarkan tari baru dari daerah etnis/ suku Nias. Suku Nias adalah kelompok masyarakat yang hidup di Pulau Nias. Dalam bahasa aslinya, orang Nias menamakan diri mereka "*ono niha*" dan Pulau Nias sebagai "*tanö niha*". Suku Nias merupakan masyarakat yang hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang masih tinggi. Salah satu tari yang fenomena dan menjadi khas Suku Nias adalah tari *maena*.

Menurut sejarahnya, tari *maena* merupakan salah satu tarian tradisional masyarakat suku Nias yang sudah ada sejak dahulu kala, dan sudah diwariskan secara turun-temurun hingga sekarang. Sejak dulu tarian ini sering dilakukan sebagai bagian dari seremonial adat masyarakat suku Nias. Kebiasaan tersebut kemudian terus berlanjut dan masih sering dilakukan hingga sekarang. Tari *maena* juga difungsikan sebagai tarian hiburan atau bagian dari prosesi seremonial suatu acara. Bagi masyarakat suku Nias sendiri, tarian ini memiliki makna khusus didalamnya, salah satunya adalah makna persatuan dan kebersamaan. Hal ini juga terlihat dari bagaimana mereka menari dan melakukannya secara bersama-sama dengan penuh suka cita. Semakin banyak yang mengikuti, suasana acara menjadi semakin

hangat dan meriah. Tari *maena* ini juga biasanya sering ditampilkan diberbagai acara, seperti penyambutan tamu terhormat, pernikahan, dan acara seremonial adat Nias lainnya.

Maka dari itu, guru ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 03 Sunggal ingin mengajarkan tari *Maena* kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tari dari daerah lain yang ada di Sumatera Utara. Jadi peserta didik tidak hanya mengetahui tari-tari yang umumnya sering ditampilkan di kota Medan ini, seperti tari Melayu, Batak Toba, Mandailing, Karo, Padang dan Jawa saja. Melainkan tari-tari yang juga berasal dari Sumatera Utara. Maka pada kesempatan kali ini, guru ekstrakurikuler ingin mengajarkan materi tari dari etni Nias sebagai bentuk pengembangan pengetahuan peserta didik akan kesenian yang ada di Sumatera Utara selain Melayu, Batak Toba, Mandailing dan Karo. Agar lebih memudahkan dan meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik di SMP Negeri 03 Sunggal untuk mempelajari tari dari suku Nias, maka guru ekstrakurikuler ingin mengajarkan tari kreasi Nias yang berakar dari tari *maena* dengan judul tari *no totema mbola*.

Tari *no tatema mbola* adalah sebuah tari yang dipelajari oleh penulis pada beberapa semester yang lalu di Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Medan. tarian ini merupakan salah satu materi

dan bahan perkuliahan yang diampu oleh Dosen Tuti Rahayu, seorang Mahasiswa atau Alumni pendidikan Tari Universitas Negeri Medan yang telah selesai mempelajari teknik tari Nias serta mampu menguasai dan memahami tarian tersebut dengan baik dan mengaplikasikannya kepada Mahasiswa sebagai bahan materi pelajaran.

Berdasarkan data dan fakta yang dikutip dan ditulis diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Sunggal dalam meningkatkan minat peserta didik untuk belajar tari baru dari etnis/ suku Nias, yang mana sebagian besar peserta didik yang ada di SMP Negeri 03 Sunggal belum mengetahui seluk beluk atau dasar gerak tari Nias. Selain itu, dalam proses pembelajaran tentunya jika tidak menggunakan strategi yang efektif akan menjadi hambatan bagi guru ekstrakurikuler, dikarenakan baik dari gerak tari dan musik iringan tari Nias belum dikenal dengan baik oleh peserta didik. Besar kemungkinan peserta didik tidak menyukai gerakan tari dan iringan musik. Maka dari itu Guru ekstrakurikuler perlu membangun semangat peserta didik untuk belajar kesenian tari baru, yang mana biasanya mereka sudah terbiasa dengan gerak dasar tari dari etnis Melayu dengan khas gerak yang lembut dan gemulai atau etnis Batak Toba dengan gerakan yang lebih keras dan pasti. Pada gerak tari Nias, terdapat perbedaan ruang gerak dengan suku etnis Melayu dan Batak Toba yang biasa dipelajari oleh siswa

SMP Negeri 03 Sunggal. Adanya perbedaan pembagian ruang gerak, tenaga dan teknik tari yang harus diajarkan secara spesifik kepada peserta didik.

Tentunya perbedaan ruang gerak dan tenaga ini menjadi suatu permasalahan bagi peserta didik nantinya dalam mempraktekan gerak tari kreasi *no totema mbola*. Dimana peserta didik pasti sulit untuk merubah kebiasaan dasar gerak tari Melayu yang sudah mereka kuasai dalam mempraktekkan gerak tari Nias. Untuk itu, guru ekstrakurikuler perlu membuat strategi yang efektif agar peserta didik dapat menguasai tari *no totema mbola* dengan baik.

Berdasarkan penjabaran ini, penulis ingin mengetahui secara lebih spesifik bagaimana strategi yang dilakukan guru ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar tari baru di SMP Negeri 02 yang mana notabenenya para siswanya belum mengetahui dan sangat awam terhadap gerak dasar tari dan musik dari etnis atau suku Nias. Maka penulis ingin menjadikan penjabaran ini sebagai latar belakang masalah dari judul skripsinya yakni **“Strategi Guru Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tari Nias di SMPN 3 Sunggal”**.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sunggal atau yang sering disingkat dengan SMPN 03 Sunggal adalah salah satu sekolah tingkat menengah pertama negeri yang berada di daerah Sunggal-Medan. SMPN 03 Sunggal

sangat mengutamakan kebersihan, dan mengajarkan nilai sopan santun terhadap sesama manusia. Fasilitas kelas yang disediakan di SMPN 03 Sunggal adalah fasilitas ruang kelas yang bersih dan memadai, sumber listrik, akses internet, laboratorium, perpustakaan serta sanitasi siswa. Jumlah guru yang mengajar di SMPN 03 Sunggal ini kurang lebih berkisar 38 tenaga kerja guru, yang terdiri dari guru tetap dan guru honor. Kurikulum yang digunakan pada metode pengajaran dan pembelajaran di SMPN 03 Sunggal adalah kurikulum K-13. Jumlah siswanya terdiri dari 327 siswa laki-laki dan 330 siswi perempuan.

1. Visi dan Misi SMPN 03 Sunggal

Visi :

”Unggul berprestasi, berbudi luhur, berbudaya dan berwawasan lingkungan hidup”.

Misi :

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengkondisikan sekolah berbudaya lingkungan hidup menuju sekolah Adiwiyata.
- 3) Mengembangkan sikap peduli warga sekolah terhadap lingkungan hidup, alam dan sosial.
- 4) Membudayakan hidup bersih dan teratur.
- 5) Menjunjung tinggi disiplin, toleransi, etika dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kekeluargaan.
- 6) Melaksanakan pelajaran PAIKEM dan berbasis IT.

- 7) Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.

2. Data Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Tabel 4.1.
Nama Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Nama Siswa
1	Lise
2	Anggita Ainunnisa
3	Deswita Amelia Putri
4	Annisa Masyarah
5	Della Utamie
6	Yuanda Cipta Dewi
7	Naira Amanda
8	Nazwa Nurhasanah Putri
9	Tiffany Nurdiyanti
10	Icha Mutia
11	Sini Anggraini
12	Angel Prihaya
13	Ananda Oktarisa
14	Andini Oktari
15	Tasya Syafitri
16	Ardhi Sanjaya
17	Aldo Pratama Putra
18	Rahma Syahfitri
19	Ayunda Helena Tasya
20	Siska Alesia Amelia
21	Debora Viatsera Sitepu

Sumber Data : Hasil Riset SMPN 3 Sunggal, 2020.

2. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, hasil penelitian dibagi kedalam tiga tahap. Tahapan-tahapan tersebut menjelaskan proses awal penelitian sampai akhir penelitian yang dilakukan oleh penulis kelokasi penelitian. Adapun tahapan tersebut, antara lain:

2.1 Membuat Jadwal Penelitian dan Melakukan Observasi Singkat

Pada tahapan ini, penelitian dimulai dengan menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah untuk menerima izin melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah untuk melaporkan dan meminta waktu untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat jadwal dan izin dari kepala sekolah, peneliti bertemu dengan guru bidang studi ekstrakurikuler. Penulis juga melihat jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP 03 Negeri Sunggal. Kemudian melihat tarian-tarian apa saja yang sudah pernah ditampilkan disekolah dan ternyata benar bahwa tari Nias adalah tarian baru yang akan dipelajari di kegiatan ekstrakurikuler. Penulis juga melakukan wawancara singkat kepada guru ekstrakurikuler untuk menanyakan penerapan strategi apa yang nanti akan digunakan pada saat mengajarkan tari kreasi Nias *no totema mbola*.

2.2. Menyusun Instrumen Pengamatan Dan Penelitian

Setelah melakukan observasi, penulis menyusun instrumen pengamatan dan instrumen penelitian agar pada saat penelitian langsung, data yang dihimpun dan diambil dapat lebih akurat. Adapun instrumen penelitian merupakan lembar pengamatan yang dibuat penulis untuk meneliti penerapan strategi guru ekstrakurikuler dan pemahaman peserta didik terhadap gerak tari *no totema mbola* yang diajarkan oleh guru

ekstrakurikuler. Pembuatan instrumen penelitian disesuaikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, yang mana guru ekstrakurikuler berlandaskan kepada teori pembelajaran langsung Majid dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah mengambil gambar (dokumentasi) pada saat guru ekstrakurikuler melakukan praktek mengajar tari *no totema mbola*.

2.3. Proses Penelitian Langsung

Wawancara dilakukan penulis dengan narasumber pada bulan April-Juni 2020 di SMPN 03 Sunggal bersama guru ekstrakurikuler tari yakni Ibu Rika Hayati Siagian, yang lahir pada tanggal 17 Maret 1968 dan bertempat tinggal di Jalan Dusun VII Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka Ibu Rika hayati Siagian menyatakan bahwa sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler tari, biasanya beliau akan memberikan pengarahan dan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa tentang tari yang akan dipelajari. Kemudian mulai mempraktekkan gerak tari kepada peserta didik agar peserta didik dapat melihat secara langsung gerak tari secara utuh. Setelah itu, beliau membimbing peserta didik untuk mempraktekkan gerak tari *no totema mbola* secara perlahan-lahan sesuai dengan gerak dan ragam.

Beliau juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika

ada gerak tari yang kurang mereka kuasai dan mengajarkannya kembali dengan lebih teliti. Setelah peserta didik dapat menghafal gerak, maka beliau juga memeriksa gerak tari peserta didik secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk memantau apakah peserta didik sudah dapat menguasai gerak tari dengan baik dan mengoreksi gerak apabila terjadi kesalahan. Pada akhirnya, beliau menjelaskan bahwa beliau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan mandiri dengan kelompok tari mereka agar lebih dapat berinteraksi, saling berbagi informasi dengan siswa lain dan lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menghafal dan mempraktekkan gerak tari. Adapun proses penerapan tahapan strategi yang telah dijelaskan oleh guru ekstrakurikuler, antara lain sebagai berikut:

a) Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa

Pada pertemuan pertama, strategi pertama yang dilakukan guru ekstrakurikuler adalah memulai kegiatan dengan menyampaikan tujuan materi pembelajaran tari Nias *no totema mbola* kepada peserta didik. Tujuan informasi ini agar peserta didik tahu bahwa materi tari yang diajarkan adalah tari baru, sembari memberikan penjelasan tentang tari tersebut, seperti sejarah singkat tarinya, digunakan untuk apa dan perkembangannya dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih dapat memahami maksud dari tujuan tari tersebut dan dapat diterapkan dengan baik. Disini, peserta didik belum ikut serta mempraktekkan

gerak tari kreasi Nias *no totema mbola*. Namun pada tahapan ini, peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler.

Proses penjelasan materi tari dilakukan diluar kelas. Hal ini dilakukan agar begitu para peserta didik memahami apa yang telah dijelaskan guru ekstrakurikuler, para peserta didik dapat langsung memulai mempraktekkan gerak tari tersebut.

b) Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan

Pada strategi yang kedua, setelah guru menerangkan dan menjelaskan tujuan materi pembelajaran tari *no totema mbola* kepada seluruh peserta didik, guru ekstrakurikuler mulai mempraktekkan gerak tari *no totema mbola* kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami gerak dasar tari tersebut. Guru ekstrakurikuler juga menarikan gerak tari *no totema mbola* secara utuh didepan peserta didik. Sembari mempraktekkan secara langsung gerakan tari *no totema mbola*, guru ekstrakurikuler juga menjelaskan makna gerakan kepada peserta didik, arah gerak dan lainnya agar peserta didik dapat memahaminya.

c) Membimbing Pelatihan

Pada tahapan strategi membimbing pelatihan, setelah mengajak peserta didik untuk mengikuti gerakan yang dipraktekkan, guru ekstrakurikuler menyuruh peserta didik untuk mengulang kembali gerakan tersebut

tanpa dipandu oleh guru ekstrakurikuler. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa hapal dan menguasai peserta didik dalam menerima gerakan yang telah diajarkan oleh guru ekstrakurikuler. Selain itu, proses membimbing pelatihan juga dilakukan secara berulang-ulang, agar peserta didik dapat menghafal secara maksimal gerakan per gerakan yang diajarkan, mulai dari urutan gerak, ragam gerak dan lain sebagainya.

d) Memeriksa Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Pada tahapan strategi memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik, pada dasarnya strategi ini hampir sama dengan strategi tahapan membimbing pelatihan. Perbedaannya adalah pada tahapan strategi ini, guru juga bertanya kepada peserta didik gerakan mana yang sulit untuk dilakukan dan membantu peserta didik mempraktekan gerak dengan benar.

e) Memberikan Kesempatan Untuk Latihan Lanjut dan Penerapan Konsep

Pada tahapan strategi yang terakhir ini, guru ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih sendiri dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Tujuan dari strategi ini adalah agar peserta didik dapat saling berinteraksi dengan baik, memahami gerak tari dengan baik dan dapat bertukar pendapat dan informasi mengenai gerak tari *no totema mbola* agar lebih maksimal dalam proses belajar ekstrakurikuler tari.

C. Pembahasan

Strategi sangat perlu digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan, dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru masing-masing guru bidang studi, maka pencapaian tujuan pengajaran dan pendidikan pun akan semakin maksimal. Strategi juga bisa dilakukan berdasarkan ketetapan dari pendidikan, atau dari guru bidang studi masing-masing pelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan guru ekstrakurikuler SMPN 03 Sunggal, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru ekstrakurikuler bersifat pribadi, artinya guru menerapkan dan menetapkan strateginya sendiri guna mencapai tujuan pengajaran, yakni agar para peserta didik dapat memahami dan menghafal gerak tari *no totema mbola* dengan baik. Untuk itu, ada beragam strategi yang digunakan guru ekstrakurikuler sesuai dengan strategi dalam dunia pendidikan.

Strategi yang digunakan guru ekstrakurikuler di SMPN 3 adalah strategi pembelajaran langsung. Dalam hal ini, guru ekstrakurikuler telah menerapkan strategi pembelajaran langsung secara efektif. Dapat dilihat dari hasil penelitian, proses pembelajaran berpusat dari guru untuk para peserta didik. Proses penyampaian materi juga sifatnya terstruktur, mulai dari proses memberikan informasi dasar secara teori tentang materi yang akan dipraktekan kemudian diperagakan secara tunggal dan

mengajak peserta didik untuk mampu mengimplementasikan secara bersama, melakukan bimbingan, memeriksa pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan latihan mandiri agar dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.

Maka guru ekstrakurikuler SMPN 3 sudah melaksanakan teori Majid tersebut dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan strategi yang berpusat kepada guru dan guru melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, seperti memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengulang dan bertanya secara spesifik mulai dari gerakan, ragam dan lainnya tentang tari *no totoma mbola*.

Agar pelaksanaan strategi menurut teori Majid dapat berjalan dengan efektif, tahapan strategi yang dapat dilakukan agar dapat memaksimalkan strategi belajar mengajar, antara lain:

a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru harus menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi serta mempersiapkan siswa. Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, maka guru ekstrakurikuler di SMP Negeri 03 Sunggal telah menyampaikan materi pembelajaran tari Nias dengan baik, mulai dari sejarah singkat tari Nias, model gerak, tujuan tari dan lain sebagainya kepada peserta didik sebelum memulai praktek ekstrakurikuler.

b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Seorang guru harus dapat mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, maka guru ekstrakurikuler di SMP Negeri 03 Sunggal telah mendemonstrasikan gerak tari *no totoma mbola* kepada peserta didik sebelum memulai praktek. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat melihat secara keseluruhan materi gerak tari yang nantinya akan diajarkan oleh guru beserta iringan musiknya. Hal ini juga dilakukan untuk menumbukan motivasi dan semangat peserta didik dengan melihat tarian yang telah dipraktikkan oleh guru ekstrakurikuler.

c) Membimbing pelatihan. Guru harus mampu membimbing siswa dalam melakukan latihan-latihan dari materi yang sedang diajarkan. Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, maka guru ekstrakurikuler di SMP Negeri 03 Sunggal juga telah membimbing pelatihan gerak tari dengan baik. Guru mempraktekkan gerak tari secara satu-satu per-gerak untuk dicontoh oleh peserta didik agar peserta didik lebih menguasai gerak tari secara spesifik.

d) Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik. Seorang guru harus dapat mengecek kemampuan siswanya terhadap materi yang diajarkan serta memberikan umpan balik. Terkait dengan penelitian

yang telah dilakukan, maka guru ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 03 Sunggal telah memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik dengan cara melihat gerak tari peserta didik kemudian membenarkan gerak tari yang kurang tepat yang dilakukan oleh peserta didik agar nantinya gerak tari yang dilakukan lebih maksimal dan benar.

- e) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjut dan penerapan konsep. Dalam hal ini seorang guru harus mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, maka guru ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 03 Sunggal juga sudah memberikan kesempatan untuk latihan lanjut dan penerapan konsep kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik kedalam tiga kelompok bagian, kemudian melihat peserta didik melakukan gerak tari dengan iringan musik secara bersamaan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik dan untuk melihat bagaimana penguasaan materi yang telah diajarkan dan kekompakan interaksi antar sesama kelompok.

Berdasarkan teori tahapan strategi menurut Majid tersebut, maka guru ekstrakurikuler telah melaksanakan strategi dengan baik dan efektif. Hal ini dapat

dibuktikan berdasarkan hasil instrumen penilaian yang dalam kategori sangat baik. Kemudian dari hasil instrumen penelitian yang dilakukan penulis kepada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil meningkatkan minat peserta didik untuk belajar dan menguasai tari *no totema mbola* dengan baik. Hal ini juga dapat dibuktikan berdasarkan hasil penilaian penulis kepada peserta didik yang rata-rata mendapat nilai “sangat baik” dan “baik”.

Terbukti dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap tari *no totema mbola* sangat baik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 21 orang peserta didik, 10 peserta didik mendapat nilai dengan predikat “sangat baik”, dan 5 orang peserta didik mendapat predikat nilai “baik”, sedangkan sebagian lagi mendapatkan nilai “cukup baik” dan “kurang baik”.

Ini menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler telah berhasil meningkatkan minat peserta didik untuk belajar menguasai tari *no totema mbola*, mulai dari gerak dasar sampai keseluruhan utuh tari tersebut. Sementara sebagian kecil dari peserta didik yang tidak dapat memahami dan menguasai tari *no totema mbola* dinilai karena kurang dapat menari dan menguasai tempo serta ragam gerak tari, sehingga menimbulkan kesulitan dalam menghafal dan penguasaan dan pemahaman gerak. Namun, hal ini dapat diminimalisir dengan melakukan latihan secara rutin dan dalam waktu jangka panjang

seuai dengan ketetapan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 03 Sunggal yang dilakukan secara berkala dan terus menerus dan bukan bersifat dalam jangka waktu tertentu saja.

I. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan, maka penulis merangkum kesimpulan dari riset penelitiannya dengan judul skripsi “**Strategi Guru Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tari Nias di SMPN 3 Sunggal**”, antara lain:

Bentuk strategi pengajaran yang digunakan guru ekstrakurikuler di SMPN 3 Sunggal terbagi kedalam beberapa indikator, antara lain: memberikan penjelasan dan informasi mengenai tari *no totema mbola*, membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok, mendengarkan iringan musik tari *no totema mbola*, mempraktekkan gerakan secara keseluruhan, mengajarkan gerak per ragam kepada kelompok, mengulang kembali gerakan secara bersama-sama sebagai evaluasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan mandiri sebagai penerapan konsep.

Adapun media yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan ekstrakurikuler adalah media *smartphone* untuk membagikan iringan musik kepada setiap peserta didik agar

mudah menghafal dirumah. Sedangkan hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan minat peserta didik pada proses pembelajaran tari *no totema mbola* adalah peserta didik yang kurang menguasai dan mengingat gerak tari tersebut sehingga menimbulkan kurangnya minat untuk menari secara keseluruhan serta belajar lebih giat lagi.

Saran

Adapun saran yang dikemukakan peneliti dalam penelitiannya, antara lain sebagai berikut :

1. Guru ekstrakurikuler mengadakan kelas teori secara mendasar agar peserta didik dapat memahami tari-tari muatan lokal khususnya daerah Sumatera Utara beserta makna yang terkandung didalam tari tersebut agar minat peserta didik pada pembelajaran tari lebih meningkat lagi.
2. Guru ekstrakurikuler membawa peserta didik dan untuk *study tour* ke sanggar-sanggar di Kota Medan sebagai pembendaharaan dan masukan gerak tari untuk tari Nias serta agar minat peserta didik lebih meningkat lagi.
3. Guru ekstrakurikuler mengadakan latihan diluar jam sekolah, kemudian ikut serta pada perlombaan tari kreasi nusantara dan membawakan tari Nias agar pengalaman dan minat peserta didik terhadap pelajaran tari Nias lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfris Sarwinto. 2016. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMP

- Negeri 1 Bantul. *Skripsi S.1 Jurusan Pendidikan Seni dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Ali Muhammad, 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib Zainal, 2011. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif).* Bandung: Yrama Widya.
- Bambang Nasution, 2009. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.
- Bungin Burhan, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Cholid dan Abu, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bina Aksara. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dewi Norma Wijayanti. 2017. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng di SMP Negeri 3 Temanggung. *Skripsi S.1 Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.*
- Diana Mustika, I.W. & Hidayatullah R, 2018. Strategi Pembelajaran Tari Muli Siger di Ekstrakurikuler SMP Negeri 27 Bandarlampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran (JSP): Vol.01 No.01. Edisi 2018.*
- Fadyah Nurgrahanti. 2014. Upaya Meningkatkan Minat Terhadap Kesenian Tari Melalui Model Kreatif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangasem 02 Batang. *Skripsi S.1 Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Harjali. 2016. Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP): Vol.23 No.01.*
- Hasbullah, Juhji & Maksum, Ali. 2019. Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edureligia: Vol. 03 No. 01.*
- Iriani, Tuti & Ramadhan Aghpin, 2019. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan.* Jakarta: Penerbit Kencana.
- Jati Utomo, 2015. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, Asep & Haris Abdul, 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kriyantono Rakhmad, 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group Putra Utama.
- Lestari Ria Yuni, 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal. Vol. 01 No. 02. ISSN: 2541-6693.*
- Majid Abdul, 2014. *Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muryanto, 2020. *Mengenal Seni Tari Indonesia.* Semarang: ISBN.
- Nawawi Hadari, 2005. *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi.* Yogyakarta: Liberty.
- Octavia, Shilphy A, 2020. *Etika Profesi Guru.* Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Prayitno 2009, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan.* Jakarta: PT. Grasindo.
- Ratih Kartika Werdingtyas. 2012. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi Siswa SDLB-B Idayu 2 Kabupaten Malang. *Skripsi S.1 Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra Universitas Malang.*

- Restian Arina, 2017. *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: UMM Press.
- Rika Sintiya. 2019. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Bercorak Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS. Darul Fallah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. *Skripsi* S.1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sanjaya Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shaleh, Abdurrahman. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Siddiq, Ricu *et al*, 2019. *Strategi Belajar Mengajar: Sejarah Menjadi Guru Sukses*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Subroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sujana, I Wayan. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 04 No. 01. ISSN: 2527-5445.